

**STUDI ETNOBOTANI TERHADAP PEGGUNAAN TANAMAN SEBAGAI OBAT  
BAHAN ALAM DI DESA MALAJU KABUPATEN DOMPU**

**Wulan Kartika Sabillah<sup>1\*</sup>, Hardani<sup>1</sup>, Sri Idawati<sup>3</sup>, Sri Rahmawati<sup>4</sup>**

**<sup>1</sup>Prodi D3 Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Sains dan Teknologi, Universitas Bima  
Internasional MFH, Indonesia**

**E-mail: [wulankartikasabillah27@gmail.com](mailto:wulankartikasabillah27@gmail.com)**

**ARTICLE INFO**

*Article history:*

Received : 07-07-2025

Revised : 09-09-2025

Accepted : 10-10-2025

Published online : 22-11-2025

\*Corresponding author.

E-mail: [wulankartikasabillah27@gmail.com](mailto:wulankartikasabillah27@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.33651/ptm.v9i2.752>

**Citation:** Wulan Kartika Sabillah (2025). Studi Etnobotani Terhadap Penggunaan Tanaman Sebagai Obat Bahan Alam Di Desa Malaju Kabupaten Dompou *Pharmaceutical and Traditional Medicine*, 9(2), 75-8. <https://doi.org/10.33651/ptm.v9i2.752>

**Copyright:** © Wulan Kartika Sabillah *et al.* (2025). This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author and source are credited.

**ABSTRACT**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Desa Malaju Kabupaten Dompou, serta mengetahui cara pengolahan dan penggunaannya. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap 96 responden yang dipilih secara purposif dari delapan dusun di Desa Malaju. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 40 spesies tanaman dari 30 famili yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Bagian tanaman yang paling banyak digunakan adalah daun (43%), sedangkan cara pengolahan yang paling sering dilakukan adalah direbus (37%) dan cara penggunaan dominan adalah diminum (64%). Penelitian ini menegaskan bahwa masyarakat Desa Malaju masih memegang pengetahuan tradisional tentang pemanfaatan tanaman sebagai obat, yang perlu dilestarikan dan didukung dengan kajian ilmiah lebih lanjut untuk menjamin keamanan dan ketersediaan sumber daya hayati lokal.

**Kata kunci:** Etnobotani, Tanaman Obat, Pengobatan Tradisional, Desa Malaju.

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki keberagaman dalam pemanfaatan tumbuhan untuk keperluan sehari-hari, baik digunakan sebagai bahan pangan, sandang, papan, kerajinan, upacara keagamaan, dan pengobatan (Haziki & Syamswisna, 2021). Indonesia sebagai salah satu Negara terkaya akan ragam hayati yang memiliki banyak potensi alam dengan iklim tropisnya Indonesia adalah negara kepulauan yang terletak di kawasan khatulistiwa dan dikenal sebagai salah satu negara dengan tingkat keanekaragaman yang tinggi. Kekayaan alam Indonesia, menyimpan berbagai tumbuhan yang berkhasiat obat dari 40 ribu jenis flora yang tumbuh di dunia, 30 ribu diantaranya tumbuh di Indonesia (Metanol & Ganitri, 2021)

Etnobotani merupakan ilmu yang mempelajari suatu hubungan manusia dengan tanaman yang berada disekelilingnya (Widiastuti et al., 2017). Etnobotani berasal dari bahasa Yunani yaitu Ethnos dan Botany. Ethnos berarti tanda atau penanda suatu perkumpulan dari komunitas dengan kondisi atau lingkungan yang sama baik dari aspek budaya, jenis bahasa, serta silsilah atau histori, sedangkan Botany yaitu ilmu yang mempelajari mengenai tanaman (Oktafiani, 2018). Etnomedisin merupakan salah satu cabang ilmu etnobotani yang mengungkapkan pengetahuan lokal berbagai etnis dalam menjaga kesehatannya. Secara empirik terlihat bahwa dalam pengobatan tradisional memanfaatkan tumbuhan maupun hewan, namun dilihat dari jumlah maupun frekuensi pemanfaatannya tumbuhan lebih banyak dimanfaatkan dibandingkan hewan. (Khuluq et al., 2021).

Pengobatan tradisional hingga saat ini masih dilakukan oleh masyarakat dengan memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan maupun racikan obatnya. Tumbuhan obat merupakan tumbuhan yang salah satu atau seluruh bagian pada tumbuhan tersebut mengandung zat aktif

yang berkhasiat bagi kesehatan yang dapat dimanfaatkan sebagai penyembuh penyakit. Tumbuhan berkhasiat obat adalah jenis tumbuhan yang pada bagian-bagian tertentu baik batang, akar, daun, kulit maupun hasil ekskresinya dipercaya dapat menyembuhkan atau mengurangi rasa sakit (Hayati et al., 2021). Jadi, dapat disimpulkan bahwa etnobotani tumbuhan obat adalah bentuk pemanfaatan tumbuhan sebagai obat yang berkhasiat menyembuhkan penyakit oleh masyarakat atau etnis tertentu.

Penggunaan tanaman obat sebagai bahan baku ramuan tradisional telah dilakukan sejak dahulu oleh nenek moyang kita hingga sekarang oleh masyarakat modern. Pengelolaan tumbuhan obat perlu diperhatikan dengan dasar kebutuhan hidup yaitu pengobatan diri sendiri (*self care*) dan pola hidup masyarakat saat ini, dimana lebih memilih pengobatan secara tradisional dengan bahan dasar dari bagian tumbuhan herbal (Destryana & Ismawati, 2019). Pada kalangan masyarakat memanfaatkan tanaman sebagai obat dijadikan sebagai alternative pencegahan serta pengobatan suatu penyakit pada kehidupan saat ini dan dalam pengolahan atau peracikannya masih dilakukan secara sederhana (Ningsih et al., 2020).

Penggunaan tanaman berkhasiat obat sebagai obat terus meningkat dan berkembang seiring dilakukannya penelitian serta identifikasi tanaman berkhasiat obat (Ningsih et al., 2020). Kemajuan ilmu teknologi turut serta dalam berkembangnya pemanfaatan tanaman sebagai obat karena banyak penelitian tanaman yang dapat digunakan sebagai obat tradisional dengan membuktikan efek terapi serta keamanannya melalui uji laboratorium (Aseptianova, 2019). Di masa mendatang manusia dalam melakukan pengobatan diprediksi akan kembali kepengobatan alam atau secara tradisional "back to nature". Hal ini terjadi karena pengobatan dengan pemanfaatan tanaman berkhasiat obat atau pengobatan tradisional memiliki nilai ekonomi serta efek samping yang

rendah bila dibandingkan dengan pengobatan secara konvensional (Arsyad, 2019).

Menurut penelitian Sunanda Hasanudin yang berjudul "Etnobotani Pada Masyarakat Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya". Dengan hasil studi yang diperoleh adalah sebanyak 67 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Terdiri dari 36 familia, 54 sebagai bahan pangan 29 sebagai Obat dan 23 jenis tumbuhan digunakan dalam upacara Adat. Organ yang digunakan beranekaragam yaitu mulai dari daun, bunga, batang, akar, buah, biji, umbi, kulit batang, rimpang (sunanda Hasanuddin; Nurmaliah, Cut, 2020).

Penelitian ini dilakukan karena belum ada penelitian sebelumnya di Desa Malaju Kabupaten Dompu yang bertujuan untuk mendokumentasikan jenis tanaman yang dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai obat dan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat Desa Malaju Kabupaten Dompu tentang pemanfaatan tanaman tradisional yang digunakan untuk pengobatan.

Berdasarkan latar belakang di atas bahwa studi etnobotani terhadap penggunaan tanaman sebagai obat tradisional di Desa Malaju Kabupaten Dompu sangatlah penting untuk dilakukan guna mengetahui pemanfaatan tanaman obat dan sebagai upaya dalam melestarikan alam serta kearifan lokal tentang pemanfaatan tanaman obat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Deskriptif yang di maksud adalah penelitian yang menggambarkan objek penelitian sebagaimana adanya. Deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau nilai satu atau lebih variabel secara mandiri (Sugiono, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan studi etnobotani terhadap penggunaan tanaman sebagai

obat tradisional di Desa Malaju Kabupaten Dompu.

## **ISTRUMEN PENELITIAN**

Instrumen penelitian pada penelitian ini berupa data primer serta sumber data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan informan atau responden yang berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti, yaitu masyarakat Desa Malaju dengan subjek wawancara meliputi Masyarakat Desa Malaju. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari kajian literatur berupa buku, penelitian sebelumnya, dokumen-dokumen, gambar atau foto-foto yang didapat saat melakukan observasi dan wawancara.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan kajian literatur. Observasi dalam penelitian ini bersifat non sistematis dimana pelaksanaannya tidak memerlukan instrument, tujuan dilakukan observasi ini yaitu untuk melihat kawasan masyarakat Desa Malaju Kabupaten Dompu, serta memastikan tempat keberadaan tanaman obat di Desa tersebut. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada Tokoh Masyarakat dan Masyarakat serta orang yang paham mengenai penggunaan serta pemanfaatan tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat Desa Malaju Kabupaten Dompu , tujuan dilakukan wawancara yaitu untuk mendapatkan informasi mengenai keadaan Dusun Malaju tempat serta bagaimana pemanfaatan tanaman obat yang digunakan, sedangkan tujuan dilakukan dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data gambar jenis-jenis tanaman yang dijadikan sebagai obat tradisional. Kajian literatur dilakukan guna untuk memperoleh data yang mendalam terkait dengan tanaman obat

yang telah di dapat dari hasil pengamatan langsung.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Malaju yang terdiri dari 8 dusun, yaitu Dusun Patula Barat, Patula Timur, Ncoha, Kalate, Malaju, Mekarsari, Paropa Barat, dan Paropa Timur. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara langsung kepada responden. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 96 orang yang terbagi secara merata, yaitu masing-masing 12 orang dari setiap dusun. Pembagian responden ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai pemanfaatan tanaman obat oleh masyarakat. Dari hasil tersebut, ditemukan sebanyak 40 spesies tanaman yang digunakan sebagai obat tradisional. 40 spesies ini dikelompokkan ke dalam 30 famili tanaman. Tanaman-tanaman ini digunakan untuk mengobati berbagai penyakit, dengan bagian tanaman yang dimanfaatkan seperti daun, rimpang, buah, biji, umbi, bunga, batang, dan kulit. Berikut adalah rangkuman data penggunaan tanaman obat oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian tentang bagian-bagian tanaman yang digunakan sebagai bahan pengobatan oleh masyarakat di Desa Malaju, terdapat 10 bagian tanaman yang digunakan dari 40 spesies tanaman yang telah diketahui dan digunakan sebagai obat.

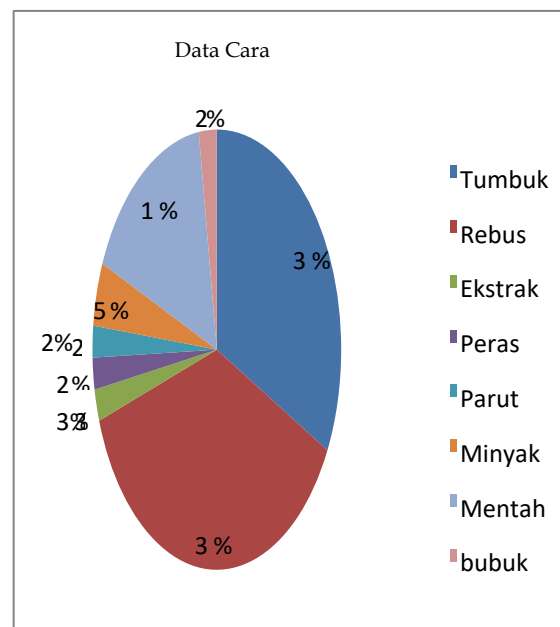
Adapun persentase seberapa banyak bagian tanaman yang digunakan perbagiannya dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Bagian Tanaman Yang Digunakan Masyarakat Desa Malaju

Bagian tanaman yang di gunakan	Jumlah responden	Presentase (%)
Biji	10	10
Kulit	1	1
Daun	41	43
Bunga	1	1
Buah	10	10

Bagian tanaman yang di gunakan	Jumlah responden	Presentase (%)
Umbi lapis	1	1
Rimpang	20	21
Umbi akar	1	1
Batang	1	1
Seluruh bagian	10	10

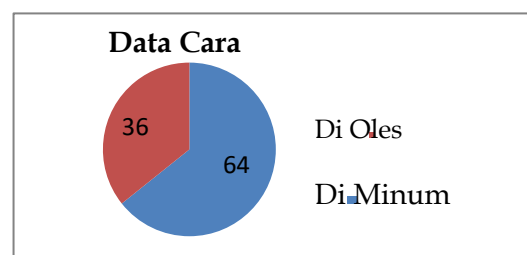
Berdasarkan hasil penelitian cara pengolahan dan cara penggunaan tanaman berkhasiat obat oleh masyarakat Desa Malaju dilakukan dengan banyak cara sebagaimana dapat dilihat pada tabel 1. Persentase cara pengolahan tanaman obat oleh masyarakat Desa Malaju dapat dilihat pada diagram pada gambar 1.



**Gambar 1.** Diagram cara pengolahan tanaman sebagai obat tradisional

Berdasarkan diagram diatas cara pengolahan tanaman berkhasiat obat yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat di Desa Malaju adalah dengan cara direbus dengan persentase 37%, diikuti dengan cara ditumbuk sebanyak 33%, mentah 16%, minyak 5%, bubuk 2%, parut 2%, peras 2%, ekstrak 3%. Adapun persentase cara penggunaan tanaman obat

oleh masyarakat Desa Malaju dapat dilihat pada diagram pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Diagram Cara Penggunaan Tanaman Obat

## KESIMPULAN

Masyarakat Desa Malaju Kabupaten Dompu memanfaatkan keanekaragaman hayati secara cukup luas untuk pengobatan tradisional, dengan tercatat sebanyak 40 spesies tanaman obat yang digunakan. Daun menjadi bagian tanaman yang paling sering dimanfaatkan (43%), menunjukkan preferensi masyarakat terhadap bagian yang mudah diperoleh dan diolah. Proses pengolahan yang paling umum adalah merebus (37%), sementara cara pemakaian yang paling dominan adalah dikonsumsi dengan cara diminum (64%). Hal ini menggambarkan bahwa praktik pengobatan tradisional di Desa Malaju masih sangat kuat dan berbasis pada pengetahuan lokal yang turun-temurun.

## SARAN

Untuk masyarakat Desa Malaju perlu melakukan identifikasi secara ilmiah akan jenis tanaman yang berkhasiat sebagai obat tentang kandungan senyawa aktif pada tanaman obat. Serta perlu dilakukan budidaya spesies tanaman liar lokal agar dapat menjamin kesediannya dan terhindar dari kepunahan.

## DAFTAR PUSTAKA

Aseptianova. (2019). Pemanfaatan tanaman obat keluarga untuk pengobatan keluarga di Kelurahan Kebun Bunga kecamatan Sukarami kota Palembang. *Batoboh*,4(1),1-25.

Arsyad, M. (2019). Studi etnobotani tumbuhan obat oleh masyarakat desa Sidorejo Kecamatan Tamban kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*,1(1), 85-95.

Metanol, E., & Ganitri, D. (2021). *Program studi farmasi program sarjana fakultas sains dan ilmu terapan universitas muhammadiyah gombang* 2021.

Fathir, A., Haikal, M. and Wahyudi, D. (2021) 'Ethnobotanical study of medicinal plants used for maintaining stamina in madura ethnic, East Java, Indonesia', *Biodiversitas*,22(1),386-392. Available at:

Oktafiani, R. (2018). Etnobotani tumbuhan obat pada masyarakat desa Rahtawu di lereng gunung Muria Kudus (Sebagai sumber belajar mata kuliah biologi tumbuhan obat berbentuk majalah). UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

Khuluq, H., Zukhruf, N., Cahyani, T., Stefani, A., Fitriyati, L., Majidah, K., Dwi, B., & Yuliana, J. (2021). Etnomedisin Obat Hipertensi di Kabupaten Kebumen. *Jurnal Kesehatan*,14(1),59-67

Ningsih, K., Mariani, Y., Arbiastutie, Y., & Yusro, F. (2020). Studi pemanfaatan tumbuhan obat berpotensi mengobati pada penyakit pada penyakit sistem pencernaan di Kelurahan Bunut kecamatan Kapuas kabupaten Sanggau. *JURNAL HUTAN LESTARI*, 8(2), 217-228.

Sunanda Hasanuddin; Nurmaliah, Cut, R. H. (2020). Etnobotani Pada Masyarakat Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Biologi*, 5(Vol 5, No 1 (2020): FEBRUARI 2020).

Haziki, H., & Syamswisna. (2021). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Oleh Masyarakat Di Kelurahan Setapak Kecil Singkawang. *Biocelbes*, 15(1),7686 .

Hayati, J. P., Helmina, S., & Hidayah, Y. (2021). Kajian Etnobotani Tumbuhan

Obat Tradisional Oleh Masyarakat  
Kampung Padang Kecamatan  
Sukamara Kabupaten  
Sukamara. 7(1), 20-28.

Masyarakat Kecamatan Sempor  
Kabupaten Kebumen. Jurnal  
Ilmiah Kesehatan Keperawatan 13(2),  
99-106

Widiastuti, T. C., Kiromah, N. Z. W., &  
Ledianasari, L. (2017).  
Identifikasi Etnobotani Tanaman  
Obat Yang Dimanfaatkan Oleh  
Masyarakat Kecamatan Sempor  
Kabupaten Kebumen. Jurnal Ilmiah  
Kesehatan Keperawatan, 13(2), 99-  
106.